

Indexed by



PUBLISHED BY:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP) UNIVERSITAS TANJUNGPURA

Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

e-ISSN : 2621-3788 (Online)



Jurnal Edukasi Khatulistiwa (Ekha) is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

p-ISSN : 2656-1956 (Print)



Mailing Address

FKIP Universitas Tanjungpura
 Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Pontianak 78124
 Telp: (0561) 740144 Kotak Post 1049
 website: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpbsi>
 email: jpbsi@untan.ac.id

DOI: [10.26418/ekha.v2i2.34356](https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.34356)

PEMEROLEHAN BAHASA DARI SEGI FONOLOGI, SINTAKSIS DAN SEMANTIK ANAK USIA 3;5 TAHUN (STUDI KASUS PADA RAJA)

Candra Pramita, Irfani Basri, Agustina

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: candrapramita@student.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe language acquisition in children aged 3; 5 years in terms of the acquisition of phonology, syntax, and semantics. This research was conducted in Surantih, Pesisir Selatan District in March 2019, using a qualitative method with a case study approach to a child named Raja who is 3; 5 years old. In this study data were collected through interviews and direct observation results. The results of the study show that the King has been able to master the entire vowel, which consists of (a), (i), (u), (e), (o) which are pronounced well. The king has also been able to string a few words into a sentence. But for the semantic acquisition of the King there are still deviations between the meaning of the word where the meaning mentioned does not correspond to the actual meaning.

Keywords: *Children, Language Acquisition*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kelebihan manusia yang diberikan oleh maha pencipta kepada makhluk ciptaannya untuk berkomunikasi. Sejak bayi kita telah diberikan kemampuan berbahasa tersebut meski belum bisa menggunakannya dengan baik. Setiap anak di dunia ini memiliki LAD di dalam otaknya yang berfungsi untuk kemampuan memperoleh bahasa. Pemerolehan bahasa pada anak terjadi saat umur 0-5 tahun. Pemerolehan bahasa pada anak untuk pertama kalinya diperolehnya melalui lingkungan keluarga baik ibu, ayah, nenek serta saudaranya, makanya pemerolehan bahasa pertama sering juga disebut dengan bahasa ibu (B1) karna saat

bayi umumnya ibulah yang sering bercerita dan berinteraksi dengan si bayi tersebut. Bahasa pertama anak diperoleh melalui pemerolehan bahasa.

Istilah pemerolehan (*acquisition*) dijelaskan Dardjowidjojo sebagai suatu proses seorang anak menguasai bahasa ibunya secara alamiah. Hal ini berbeda dengan pembelajaran bahasa, dimana pembelajaran bahasa diperoleh oleh anak secara sengaja artinya hal tersebut memang diinginkan misalnya belajar privat, les, dan sekolah. Dengan demikian, seorang anak yang secara alamiah belajar bahasa ibunya disebut dengan pemerolehan, sedangkan seorang anak yang belajar bahasa diluar lingkungan keluarga seperti belajar

disekolah disebut dengan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo, Chaer (2009) juga memaparkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak ialah suatu proses yang terjadi di dalam otak anak ketika anak memperoleh bahasa pertamanya yang disebut juga bahasa ibu. Pemerolehan bahasa ini sangat berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa diperoleh setelah anak memperoleh bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa pada anak berhubungan dengan bahasa pertama anak (B1) sedangkan, pembelajaran bahasa pada anak berhubungan dengan bahasa kedua anak (B2) yang didapatkan melalui pembelajaran bahasa.

Biasanya pemerolehan bahasa pada anak yang baru berusia 3;5 tahun terjadi pada bidang fonologi, sintaksis, dan semantik. Pada segi fonologi ini mencakup bunyi-bunyi yang diucapkan oleh anak dengan alat ucapannya. Dari segi sintaksis ini berkaitan dengan kata-kata yang dirangkai anak menjadi sebuah kalimat saat anak berbicara, sedangkan pemerolehan semantik berkaitan tentang makna kata yang diucapkan oleh seorang anak. Penelitian pemerolehan bahasa pada anak usia 3;5 tahun ini pada umumnya diteliti dari ucapan-ucapan anak tersebut. Pemerolehan bahasa pada anak memiliki ciri khas yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Dari sebuah kata yang mudah ke kata yang lebih sulit.

Pada tingkat pemerolehan bahasa seorang anak yang berusia 2;0-3;0 itu berada pada tingkat tata bahasa menjelang dewasa. Pada masa tersebut anak telah mampu menggunakan kata-kata yang sulit. Akan tetapi pada segi pemaknaan kata yaitu dari segi semantic anak tersebut, anak belum mampu memaknai kata dengan sempurna, masih banyak makna dari kata yang diucapkannya berbeda dari makna yang sebenarnya (Sasangka,2000). Pada masa perkembangan bahasa anak, biasanya dibagi menjadi beberapa fase yang terdiri atas, fase prabicara, fase awal bicara, dan fase diferensiasi. Seorang anak belajar berbicara

melalui tahap memahami bahasa dari bahasa fasif maupun bahasa aktif (Tiel, 2015).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut. Ary Kunti Putri, dkk (2013) dengan judul penelitian *pemerolehan bahasa Indonesia pada anak usia dini di desa beraban, kecamatan Kediri kabupaten tabanan*. Liring ayu candrasari (2014) penelitiannya berjudul *Pemerolehan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di desa gombang kecamatan belik: kajian psikolinguistik*. Meilan Arsanti (2014) yang melakukan penelitian tentang *pemerolehan bahasa anak dari segi kajian psikolinguistik*. Lenny Nuraeni (2015) yang berjudul *Pemerolehan pemerolehan morfologi pada anak usia 3;4 tahun dalam kajian neuro psikolinguistik*. Nurjamiaty (2015) penelitiannya mengkaji tentang *pemerolehan bahasa anak usia 3 tahun pada tontonan Kesukaaannya ditinjau dari semantik*. Nur Syamsiyah (2017) yang berjudul *Pemerolehan Bahasa anak usia 2-3 tahun sebagai alternative untuk kecerdasan bahasa melalui dongeng (studi kasus pemerolehan bahasa anak usia dini)*. Yeni Witdianti (2018) penelitiannya tentang *Pemerolehan pemerolehan bahasa anak dari aspek sintaksis pada usia 2;6-2;8 tahun(studi kasus)*.

Selain itu, penelitian tentang pemerolehan bahasa pada anak juga banyak diteliti oleh peneliti dari luar Indonesia. Benambridge, dkk (2014) yang meneliti tentang pemerolehan bahasa anak yang berjudul *Perspective: Child Language Acquisition: Why Universal Grammar Doesn't Help*. Bahar Koymen, Elena Lieven And Silke Brandt (2015) melakukan penelitian pemerolehan sintaksis dan semantic pada anak dengan judul penelitian *Syntactic And Semantic Coordination In Finite Complement-Clause Constructions: A Diary-Based Case Study*. Nina Hyams dan Robyn Orfitelli (2015) yang meneliti tentang *The Acquisition Of Syntax*. Jakov

Prorokovic dan Frane Malenica (2017) meneliti tentang *The Acquisition Of Language: Evidence In Syntax*.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang pemerolehan bahasa seorang anak yang bernama Raja berusia 3;5 tahun. Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemerolehan bahasa berdasarkan fonologi, sintaksis dan semantik si anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nenek dari si anak yang juga merupakan adik sepupu bagi peneliti didapati bahwa pemerolehan bahasa oleh si anak termasuk pada kategori normal. Si anak memang belum seutuhnya dalam mengucapkan beberapa kata. Namun dari umurnya, si anak sudah mengalami tahap-tahap pemerolehan bahasa yang baik. Kemampuan bahasa seorang anak yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek fonologi, aspek sintaksis, dan aspek semantic. Ketiga aspek tersebut diperoleh seorang anak tidak secara bersamaan dimana komponen fonologilah dulu yang dikuasai anak baru komponen lain mengikuti.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Pada metode kualitatif ini akan mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak yang bernama Raja. Sumber data utama penelitian ini adalah Raja dari suatu titik tertentu (3 tahun 5 bulan), sedangkan sumber data pendukung adalah nenek Raja dan rekaman suara dari Raja.

Data penelitian ini peneliti kumpulkan pada rentan waktu kurang lebih satu bulan yang dimulai dari wawancara dengan nenek Raja selaku orang yang membesarkan Raja, serta interaksi langsung antara peneliti dan Raja melalui observasi secara langsung. Yang dijadikan indikator dalam pengambilan data ini adalah jika si anak sudah bisa menghasilkan kata melalui alat ucap nya pada saat berkomunikasi dan kata-kata anak tersebut bisa dimengerti maknanya oleh lawan bicara, sehingga anak tersebut bisa

dikatakan telah mampu menguasai bahasa dari segi fonologi (bunyi). Lalu, berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi, data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang menjadi focus pada penelitian ini, kemudian dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori, pandangan ahli, dan fakta atau kenyataan yang terjadi pada diri anak yang bersangkutan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada usia 3 tahun 5 bulan Raja merupakan anak yang sehat baik fisik maupun batinnya. Raja merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Dalam kesehariannya, Raja merupakan anak yang bisa dibilang aktif dan cerewet. Ia selalu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa minangkabau kepada seluruh anggota keluarga. Dalam satu minggu, selama 7 hari Raja lebih rutin berkomunikasi dengan sang nenek karena orang tuanya sudah berpisah sang ibu pergi merantau dan ayahnya sibuk bekerja. Raja dari umur 1 tahun sudah diasuh oleh nenek hingga saat ini. Berikut ini akan dijelaskan hasil pengamatan dan observasi peneliti terhadap pemerolehan bahasa Raja yang berusia 3;5 tahun.

Pemerolehan dari Ssegi Fonologi

Bunyi-bunyi bahasa yang didapatkan peneliti berdasarkan pengamatan pada sumber data, maka data yang diperoleh ialah sebagai berikut.

Bunyi fonem vokal (a) adalah bunyi fonem vocal yang pertama kali dikuasai oleh Raja dengan baik. Bunyi vokal (a) ini sudah dapat diucapkan dengan baik dan jelas, baik pada bagian awal kata, pada bagian tengah kata, maupun bagian akhir kata tersebut. Vocal (a) di bagian awal kata seperti kata (ado) 'ada'. Pada bunyi fonem (a) dibagian tengah seperti kata (amak) 'ibu'. Bunyi vocal (a) di akhir pada kata saat memanggil nama kakaknya 'Laura'. Selanjutnya, bunyi vokal (i) juga sudah dilafalkan dengan baik dan jelas oleh

Raja. Hal tersebut didapati di awal pada kata (iko) 'ini' sedangkan di tengah pada kata 'minum' dan 'main', serta di akhir pada kata 'mandi'. Untuk vokal (u) juga sudah dapat dilafalkan dengan baik oleh Raja dengan mengucapkan di awal pada kata (umah) 'rumah', di tengah pada kata (punyo) 'punya', serta di akhir pada kata (tau) 'tahu'. Vokal (e) juga dapat diucapkan oleh Raja dengan jelas, misalnya di awal pada kata (enak) 'enak', di tengah pada kata (møyah) 'merah', serta di akhir pada kata (tele) 'bodoh'. Terakhir, untuk vokal (o), Raja juga sudah mampu mengucapkannya dengan baik, antara lain di awal pada kata (orang) 'orang' dan di tengah pada kata 'bola', serta di akhir pada kata (tayo) 'tayo'.

Pemerolehan Sintaksis

Pemerolehan sintaksis Raja pada usia 3;5 tahun ini secara umum sudah dikuasainya, namun ada beberapa kalimat berikut ini.

(den mandi lai nenek) 'aku mau mandi nenek'

(den nio main oto-oto) 'aku mau main mobil-mobilan'

(aja pandai balagu) 'Raja pandai bernyanyi'

(nio kue itu nek a..?) 'mau kue itu nenek?'

(jan nganggu den Laura) 'jangan ganggu saya Laura'

Pemerolehan Semantik

Pemerolehan semantik Raja pada usia 3;5 tahun ini secara umum belum dikuasai dengan baik sehingga banyak kata-katanya itu makna tidaklah sesuai, seperti percakapan berikut ini.

Saat Raja sedang berbicara dengan kakaknya Laura

Laura : apo yang bulek ko aja? (apa nama yang bulat itu raja, sambil memegang kepala Raja)

Raja : indak tau do (tidak tahu)

Laura : apo warna kulik Raja? (apa warna kulit Raja?)

Raja : ijau (hijau)

Laura : sabuikkan kue apo ajo yang Raja suko (sebutkan kue apa saja yang Raja sukai?)

Raja : kue, es krim, dan obot aja (kue bolu, es krim dan robot-robot Raja)

Berdasarkan temuan peneliti, Raja sudah menguasai fonem vocal bahasa Indonesia dengan baik. Vocal (a,u,i,o,e) sudah dapat diucapkan dengan baik, baik itu pada bagian awal, bagian tengah kata maupun di akhir kata. Hal ini dikarenakan fonem vokal bahasa Indonesia mudah diucapkan oleh anak-anak. Selanjutnya untuk pemerolehan sintaksis, di mana raja sudah bisa merangkai beberapa kata membentuk sebuah kalimat sederhana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yeni Witdianti (2018) penelitiannya tentang *Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2;6-2;8 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Terakhir yaitu pemerolehan semantik ini Raja belum mampu memaknai suatu objek dengan benar dia masih asal tebak dan masih banyak makna dari objek yang disebutkannya salah. Hal ini sebenarnya cukup wajar di umurnya yang baru 3;5 yang masih belajar dalam memaknai suatu objek dengan benar.

Pada rentang usia 3;5 tahun, Raja sudah memiliki kemampuan bicara semakin kompleks. Baik pada penguasaan fonologi, sintaksis maupun semantiknya. Banyaknya kosakata yang bisa digunakan Raja dalam berkomunikasi dengan keluarganya. Dengan pengucapan lafal yang baik huruf vocal maupun huruf konsonan. Raja juga mampu merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat dalam berkomunikasi dengan keluarga dan orang terdekatnya, seperti 'nenek aja nio bali oto-oto merah' (nenek raja mau membeli mobil-mobilan yang berwarna merah). Semakin sering Raja berkomunikasi dengan nenek dan keluarga kata-kata yang dikuasai Raja semakin hari semakin bertambah sesuai dengan apa yang didengarkan dari lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Tiel (2015) menyatakan bahwa seorang anak belajar dari ibunya untuk mengembangkan emosinya melalui sentuhan ibunya dan suara ibu yang didengarkannya. Serta

melalui apa yang dilihatnya, diciturnya, dan apa yang dirasakannya.

SIMPULAN

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada anak yang bernama Raja berusia 3;5 tahun, maka dapat disimpulkan secara sederhana, pemerolehan bahasa Raja memiliki urutan yang sesuai dengan teori-teori pada buku pemerolehan bahasa anak serta sesuai dengan beberapa artikel tentang pemerolehan bahasa anak. Raja telah mampu menghasilkan bunyi yang sesuai dengan bunyi bahasa yang dilafalkan oleh orang dewasa. Dari segi sintaksi Raja sudah mampu merangkaia beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Dari segi semantic Raja sesuai dengan usianya yang baru 3;5 tahun, kata-kata yang diucapkannya untuk dari segi maknanya masih banyak yang menyimpang, dimana makna kata yang diucapkannya tidak sesuai dengan makna sebenarnya, tetapi hal itu masih normal untuk anak seusianya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambridge, Ben, dkk. 2014. *Perspectives: Child Language Acquisition: Why Universal Grammar Doesn't Help*. Artikel University of Liverpool.
- Arsanti, Meilan. 2014. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak (Kajian Psikolinguistik)*. Artikel Universitas Islam Sultan Agung.
- Bahar Koymen, Elena Lieven And Silke Brandt. 2015. *Syntactic And Semantic Coordination In Finite Complement-Clause Constructions: A Diary-Based Case Study*. Artikel University of Manchester.
- Candrasari, Liring Ayu. 2014. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang: Kajian Psikolinguistik*. Artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jakov Prorokovic, Frane Malenica. 2017. *The Acquisition Of Language: Evidence In Syntax*. Artikel English Department University of Zadar.
- Nina Hyams dan Robyn Orfitelli. 2015. *The Acquisition Of Syntax*. Artikel University of Sheffield.
- Nuraeni, Lenny. 2015. *Pemerolehan Morfologi (Verba) Pada Anak Usia 3;4 Dan 5 Tahun (Suatu Kajian Neuro Psikolinguistik)*. Artikel STKIP Siliwangi Bandung.
- Nurjamiaty. 2015. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Konstruksi Semantik*. Artikel PPs Universitas Negeri Medan.
- Putri, Ary Kunti, dkk. 2013. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Beraban, Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan*. Artikel Universitas Pendidikan Ganesha.
- Syamsiyah, Nur. 2017. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Sebagai Alternative Untuk Mendongkrak Kecerdasan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng (Studi Kasus Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini)*. Artikel UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tiel, Julia Maria Van. 2015. *Anakku Terlambat Berbicara*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Witdianti, Yeni. 2018. *Pemerolehan Bahasa Anak Aspek Kajian Sintaksis Pada Anak Usia 2;6-2;8 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Artikel Universitas Muhammadiyah.